PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING TERHADAP PEMAHAMANSISWA PADA MATERIGAYA DAPAT MENGUBAH GERAK DAN ATAU BENTUK SUATU BENDA KELAS IV SDN SUKORAME 3 KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

SKRIPSI

DiajukanUntukMemenuhiSebagaiSyaratGuna
MemperolehGelarSarjanaPendidikan (S.Pd.)
ProgramStudy PGSD

OLEH :
HESTI KURNIYAWATI
NPM : 12.1.01.10.0293

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

HESTI KURNIYAWATI

NPM : 12.1.01.10.0293

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING TERHADAP PEMAHAMANSISWA PADA MATERIGAYA DAPAT MENGUBAH GERAK DAN ATAU BENTUK SUATU BENDA KELAS IV SDN SUKORAME 3 KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian/Sidang
Skripsi Program Studi PGSD FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 19 Juli 2016

Penguji I	Penguji II
Dr. Suryo Widodo, M.Pd.	**Drs. Darsono, M.Kom**
NIDN. 0002026403	NIDN. 0710016101

Skripsi oleh:

HESTI KURNIYAWATI

NPM : 12.1.01.10.0293

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING TERHADAP PEMAHAMANSISWA PADA MATERIGAYA DAPAT MENGUBAH GERAK DAN ATAU BENTUK SUATU BENDA KELAS IV SDN SUKORAME 3 KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi PGSD FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 9 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Penulis Penguji

1. Ketua : Dr. Suryo Widodo, M.Pd.
2. Penguji I : Prof. Dr. Sugiono, M.M.
3. Penguji II : Drs. Darsono, M.Kom

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN.0716046202

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING TERHADAP PEMAHAMANSISWA PADA MATERIGAYA DAPAT MENGUBAH GERAK DAN ATAU BENTUK SUATU BENDA KELAS IV SDN SUKORAME 3 KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2015/2016

HESTI KURNIYAWATI
12.1.01.10.0293
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Hesha1616@gmail.com
Drs. Suryo Widodo, M.Pd dan Drs. Darsono, M. Kom.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Mendeskripsikan pemahaman siswa pada materi gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu benda yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. (2) Mendeskripsikan pemahaman siswa pada materi gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu benda yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran probing prompting. (3) Mengetahui pengaruh menggunakan model pembelajaran probing prompting terhadap pemahaman siswa materi gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu benda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian Intact Group Comparison. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SDN Sukorame 3 dan SDN Sukorame I Kota Kediri. Instrumen yang digunakan adalah perangkat pembelajaran, dan test berupa soal isian dan uraian.

Simpulan dari penelitian ini adalah (1) Berdasarkan hasil kemampuan pemahaman gaya dapat mengubah gerak benda dan atau bentuk suatu bendadengan menggunakan model pembelajaran konvensional dinyatakan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai KKM 75 hanya 8 siswa mendapat nilai diatas KKM dan 16 siswa mendapat nilai dibawah KKM. (2) Berdasarkan hasil analisis kemampuan pemahaman gaya dapat mengubah gerak benda dan atau bentuk suatu bendadengan menggunakan model pembelajaran probing prompting dinyatakan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai KKM 65 sebanyak 22 siswa mendapat nilai diatas KKM dan 2 siswa mendapat nilai dibawah KKM. (3) Ada perbedaan prestasi belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran kontekstual dengan metode konvensional. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisa data t hitung ditemukan sebesar 6,157, sedangkan t tabel dengan menggunakan taraf signifikan 5% adalah sebesar 2.0129, sehingga dapat disimpulkan t hitung lebih besar dari pada t tabel. Dengan demikian berarti " hipotesa nol (Ho) ditolak, dan hipotesa alternatif (H_1) diterima". Kesimpulannya, "ada pengaruh model pembelajaran probing prompting terhadap kemampuan pemahaman gaya dapat mengubah gerak benda dan atau bentuk suatu benda untuk siswa kelas IV SDN Sukorame 3 tahun ajaran 2015/2016".

Kata Kunci : Pengaruh, Pembelajaran Probing Prompting, Pemahaman Siswa, Materi Gaya Dapat Mengubah Gerak dan Atau Bentuk Suatu Benda.

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Achmad Munib, 2004: 34 dalam (Daryanto, 2010: 1), bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat sesuai dengan cita-cita pendidikan". Karena itu sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global, sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran guru lebih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru, guru hanya berceramah dalam menyampaikan materi sehingga siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru dan siswa merasa jenuh atau bosan. Guru dalam menyampaikan materi pada siswa kurang memberikan suasana yang hidup dalam kelas. Berdasarkan dengan data yang diperoleh di SDN Sukorame 3 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, seharusnya guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Agar dapat menghidupkan suasana dalam kelas dan dapat menarik perhatian siswa, guru harus mencoba menggunakan model dan media yang sesuai. Jarang sekali dijumpai guru yang menggunakan model selain ceramah pada saat kegiatan pembelajaran dan tanpa menggunakan media. Alasan guru tidak menggunakan model dan media pembelajaran diantaranya adalah kurangnya penguasaan guru terhadap model pembelajaran dan pemilihan media yang sesuai dengan mata pelajaran.

Model pembelajaran *probing prompting* sesuai digunakan untuk menjelaskan materi wujud benda padat, cair dan gas. Karena dengan mengajukan serangkaian pertanyaan pada siswa dapat menuntun dan menggali kemampuan siswa sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Pada kelas IV semester II untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terdapat SK 7 Memahami gaya

dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu benda, dengan KD 7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda. Untuk mencapai kompetensi dasar Ilmu Pengetahuan Alam. Menurut pendapat dari Huda (2013 :281), menyatakan Model pembelajaran *probing prompting* sebagai berikut:

> Model pembelajaran *probing prompting* adalah penyampaian materi ajar dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengkaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari menggunakan tanya jawab.

Dengan menerapkan model pembelajaran *probing prompting* siswa dapat lebih memahami materi wujud benda padat, cair dan gas. Karena dalam model pembelajaran *probing prompting* bersifat menuntun dan menggali kemampuan siswa sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Atas dasar uraian tersebut maka dipilihlah judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Gaya Dapat Mengubah Gerak Dan Atau Bentuk Suatu Benda Kelas IV SDN Sukorame 3 Kecamatan Mojoroto Tahun Ajar 2015/2016 ".

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

a. Bagaimana pemahaman siswa pada materi gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu benda yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *konvensional* kelas IV SDN Sukorame 3 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016 ?
b. Bagaimana pemahaman siswa pada materi gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu benda yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* siswa kelas IV SDN Sukorame 3 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016 ?
c. Adakah pengaruh menggunakan model pembelajaran *probing prompting* terhadap Pemahaman siswa materi gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu benda siswa kelas IV SDN Sukorame 3

Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016 ?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mendeskripsikan pemahaman siswa pada materi gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu benda yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *konvensional* kelas IV SDN Sukorame 3 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016.
b. Mendeskripsikan pemahaman siswa pada materi gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu benda yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* kelas IV SDN Sukorame 3 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016.
c. Mengetahui pengaruh menggunakan model pembelajaran *probing prompting* terhadap pemahaman siswa materi gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu benda kelas IV SDN Sukorame 3 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016.

4. Hipotesis

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

a. Pemahaman siswa pada materi gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu benda yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *konvensional* siswa kelas IV SDN Sukorame 3 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016.
b. Pemahaman siswa pada materi gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu benda yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* siswa kelas IV SDN Sukorame 3 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016 mencapai KKM.
c. Ada pengaruh perbedaan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan model pembelajaran konvensional terhadap pemahaman siswa pada materi gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu benda siswa kelas IV SDN Sukorame 3 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016.

5. Metode Penelitian

Metode penelitian ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

a. Validasi instrumen penelitian.
b. Pengambilan data hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas control.
c. Analisis data hasil belajar serta aktivitas guru.
d. Menguji hipotesis

6. Analisis Data

a. Post-test kelas kontrol.

Analisis uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan penggunaan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman gaya dapat mengubah gerak benda dan atau bentuk suatu benda. Analisis uji t yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis pertama pada penelitian ini adalah *one sample test* menggunakan jasa komputer program *SPSS 16*.

Tabel Statistik Deskriptif Kelompok Kontrol

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kontrol	24	72.88	3.493	.713

Tabel Hasil Uji t Kelompok Kontrol

One-Sample Test

	Test Value = 75					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Kontrol	2.032	23	.052	1.775	1.80	3.35

Dilihat dari hasil pengujian analisis data tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa data hasil perhitungan dengan KKM 75 dengan df. 23 dan tingkat signifikan 5% atau 0,05 diperoleh *t-hitung* yaitu 2,032 dan taraf *sig.(2tailed)* yaitu 0.052. Maka didapat *sig.(2 tailed)* 0.052 > signifikansi 5% atau 0.05 sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas kontrol.

b. Post-test kelas eksperimen.

Analisis uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan penggunaan model Probing Prompting terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Gaya Dapat Mengubah Gerak dan atau Bentuk Suatu Benda. Analisis uji t yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis pertama pada penelitian ini adalah *one sample test* menggunakan jasa komputer program *SPSS 16*.

Tabel Statistik Deskriptif Kelompok Eksperimen

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen	24	82.04	6.403	1.307

Tabel Hasil Uji t Kelompok Eksperimen

One-Sample Test

	Test Value = 75					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Eksperimen	8.243	23	.000	12.042	10.34	14.75

Dilihat dari hasil pengujian analisis data tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa data hasil perhitungan dengan KKM 75 dengan df. 23 dan tingkat signifikan 5% atau 0,05 diperoleh *t-hitung* yaitu 8.243 dan taraf *sig.(2tailed)* yaitu 0.000. Maka didapat *sig.(2 tailed)* 0.000 < signifikansi 5% atau 0.05 sehingga terdapat terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen.

c. Analisis Data Perbedaan Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Analisis data perbedaan hasil belajar adalah cara untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Cara untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan uji-t. Berikut adalah tabel hasil uji-t yang diperoleh dengan menggunakan software SPSS versi 16.0 for Window. Sebelum data dianalisa dengan menggunakan Uji T "*Independent samples test*" , syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

Dalam uji normalitas untuk jumlah sampel besar dalam hal ini >50 maka leih direkomendasikan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*[a] , namun apabila sedikit dalam hali ini <50 maka direkomendasikan menggunakan *Shapiro-Wilk* . Dalam uji normalitas pada penelitian ini digunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel <50. Nilai uji normalitas didapatkan *p-value* yakni sebesar 0.957 pada kelas

eksperimen dan 0.060 pada kelas control. Sesuai kriteria pengujian uji normalitas jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih lebih dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan kriteria pengujian tersebut baik kelas ekperimen atau kontrol berdistribusi normal yakni sebesar 0.957 pada kelas eksperimen dan 0.060 pada kelas kontrol.

Tabel
Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	eksperimen	.128	24	.200*	.984	24	.957
	kontrol	.171	24	.069	.917	24	.060

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sesuai kriteria pengujian uji normalitas jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih lebih dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan kriteria pengujian tersebut baik kelas ekperimen atau kontrol berdistribusi normal yakni sebesar 0.957 pada kelas eksperimen dan 0.060 pada kelas kontrol.

Asumsi kedua yang dibutuhkan untuk melakukan Uji T "*Independent samples test*" adalah uji homogenitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi (Suharsimi, 2010:363-364). Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variansya (Husaini&Purnomo, 2012:133). Uji homongenitas ini menggunakan statistik *Levene Test* . hasil uji homogenitas didapatkan bahwa signifikan atau p-value 0,085 ,ini menunjukan data tersebut homogen karena nilai p > 0,05.

Tabel
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.390	1	46	.085

Dari kedua asumsi tersebut maka analisa data dapat dikerjakan dengan *Independent Samples Test. Independent Samples* Test sesuai untuk digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent, apakah pengaruhnya seignifikan atau tidak. Untuk pengujian hipotesis dikerjakan dengan progam komputer SPSS for windows versi 16.0.

Tabel
Hasil Uji t Independent tes

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	6.390	.015	6.157	46	.000	9.167	1.489	12.164	6.170
	Equal variances not assumed			6.157	35.576	.000	9.167	1.489	12.187	6.146

Dari tabel hasil uji-t diperoleh nilai t sebesar 6.157. Nilai t ini selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan taraf signifikan 5%. Dari tabel hasil uji-t juga diperoleh signifikan atau p-value sebesar 0,000. Nilai signifikan atau p-value ini selanjutnya akan dibandingkan dengan taraf signifikan 5% (0,05)

7. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Untuk pengujian hipotesis dikerjakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Untuk pengujian hipotesis pertama maka dikerjakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Hi dan Ho

Ho : Tidak ada perbedaan penggunaan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman gaya dapat mengubah gerak benda dan atau bentuk suatu benda.

H_1 : Ada perbedaan perbedaan penggunaan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan pemahaman gaya dapat

mengubah gerak benda dan atau bentuk suatu benda.

b. **Menentukan tingkat signifikan.**
Pengujian menggunakan tingkat signifikansi α = 5% (0,05)

c. **Menentukan signifikan (*p-value*).**
Dari tabel perbedaan hasil belajar kelas kontrol diperoleh signifikansi atau *p-value* sebesar 0,052.

d. **Kriteria pengujian**
Kedua hipotesis yaitu dan diuji dengan membandingkan besarnya p-value dengan besarnya taraf signifikansi. Apabila *p value* < α (0,05), maka ditolak, diterima.Berdasarkan kriteria, setelah dilakukan analisis data diperoleh keputusan bahwa p value (0,052) > α (0,05), maka diterima dan ditolak.

e. **Kesimpulan**
Dari syarat diatas menunjukan bahwa hipotesis peneliti atau H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan kemampuan pemahaman siswa setelah diterapkan model pembelajaran Konvensional terhadap kemampuan pemahaman gaya dapat mengubah gerak benda dan atau bentuk suatu benda.

2. **Pengujian Hipotesis Kedua**
Untuk pengujian hipotesis kedua maka dikerjakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. **Menentukan hipotesis**
Ho : Tidak ada perbedaan penggunaan model Probing Prompting terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Gaya Dapat Mengubah Gerak dan atau Bentuk Suatu Benda.
H_1 : Ada perbedaan penggunaan model Probing Prompting terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Gaya Dapat Mengubah Gerak dan atau Bentuk Suatu Benda.

b. **Menentukan tingkat signifikan.**
Pengujian menggunakan tingkat signifikansi α = 5% (0,05)

c. **Menentukan signifikan (*p-value*).**
Dari tabel perbedaan kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi atau *p-value* sebesar 0,000.

d. **Kriteria pengujian**
Kedua hipotesis yaitu dan diuji dengan

membandingkan besarnya p-value dengan besarnya taraf signifikansi. Apabila *p value* < α (0,05), maka ditolak, diterima. Berdasarkan kriteria, setelah dilakukan analisis data diperoleh keputusan bahwa p value (0,000) < α (0,05), maka ditolak, diterima

e. Kesimpulan

Dari syarat diatas menunjukan bahwa hipotesis peneliti atau H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan kemampuan pemahaman siswa setelah diterapkan model pembelajaran Probing Prompting terhadap kemampuan pemahaman gaya dapat mengubah gerak benda dan atau bentuk suatu benda.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Untuk pengujian hipotesis kedua maka dikerjakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak ada perbedaan penggunaan model pembelajaran *probing propmting* terhadap pemahaman siswa pada materi gaya dapat mempengaruhi gerak benda siswa kelas IV

H_1 : Ada perbedaan penggunaan Model Pembelajaran *probing propmting* terhadap pemahaman siswa materi gaya dapat mempengaruhi gerak benda siswa kelas IV.

b. Menentukan tingkat signifikan.

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi α = 5% (0,05)

Taraf signifikan 5% untuk Db = 46 adalah 2.0129

c. Menentukan t hitung dan signifikan (*p-value*).

Dari tabel perbedaan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai t-hitung sebesar 6.157dan signifikansi atau *p-value* sebesar 0,000.

d. Kriteria pengujian

Kedua hipotesis yaitu dan diuji dengan membandingkan besarnya t hitung dengan besarnya t-tabel. Apabila t-hitung > t-tabel dengan taraf signifikan 5% maka koifisien t signifikan, berarti ditolak, diterima. Berdasarkan kriteria, setelah dilakukan analisis data diperoleh keputusan bahwa t_h (6.157) > t_t 5%(2.0129) berarti ada pengaruh yang signifikan, sehingga diterima dan ditolak.

e. Kesimpulan

Dari syarat diatas menunjukan bahwa hipotesis peneliti atau H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan kemampuan pemahaman siswa setelah diterapkan model

pembelajaran Probing Prompting terhadap kemampuan pemahaman gaya dapat mengubah gerak benda dan atau bentuk suatu benda untuk siswa kelas IV

8. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penetian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data kelas kontrol bahwa data hasil perhitungan dengan KKM 75 dengan df. 23 dan tingkat signifikan 5% atau 0,05 diperoleh *t-hitung* yaitu 2,032 dan taraf *sig.(2tailed)* yaitu 0.052. Maka didapat *sig.(2 tailed)* 0.052 > signifikansi 5% atau 0.05 sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas kontrol.
2. Berdasarkan hasil analisis data kelas eksperimen bahwa data hasil perhitungan dengan KKM 75 dengan df. 23 dan tingkat signifikan 5% atau 0,05 diperoleh *t-hitung* yaitu 8.243 dan taraf *sig.(2tailed)* yaitu 0.000. Maka didapat *sig.(2 tailed)* 0.000 < signifikansi 5% atau 0.05 sehingga terdapat terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen.
3. Ada perbedaan prestasi belajar siswa dengan diterapkan strategi pembelajaran kontekstual dan metode konvensional. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisa data t hitung ditemukan sebesar 6.157, sedangkan t tabel dengan menggunakan taraf signifikan 5% adalah sebesar 2.0129, sehingga dapat disimpulkan t hitung lebih besar dari pada t tabel. Dengan demikian berarti " hipotesa nol (Ho) ditolak, dan hipotesa alternatif (H_1) diterima", artinya ada perbedaan prestasi belajar siswa setelah diterapkan menggunakan model pembelajaran Probing Prompting dengan metode konvensional

Daftar Pustaka

Abdul Azis Wahab. (2009). *Motode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Yogyakarta:Rineka Cipta.

Daryanto, (2010). *Media Pembelajaran* , Yogyakarta: Gava Media.

Dkk, Rustman, Nuryani. 2010. *Materi dan Pembelajaran IPA SD.* Banten: Universitas Terbuka.

Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi.* Bandung: Alfabeta.

Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswajam Pressindo.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru.* Bandung: Raja Grafindo Persada.

Sapriya, 2012. *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran.* Bandung: Rosdakarya.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learnig Teori dan Aplikasi Paikem.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yamin, Martinis. 2013.*Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jambi: GP Press Group

Widyastutik Ayu Diah, dkk. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas IV Sd Negeri 2 Antosari Kecamatan Selemadeg Barat.* Jurnal. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.

Pujiwidodo. 2014. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Dengan Metode Demonstrasi Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Kradenan 1 Srumbung Magelang Jawa Tengah.* Jurnal. Yogyakarta Universitas Islam Negri Kalijaga.

Safitri Aprilia, dkk. 2015. *Penerapan Probing-Prompting Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS di SD* Jurnal. Jakarta. Universitas Pendidikan Indonesia.